

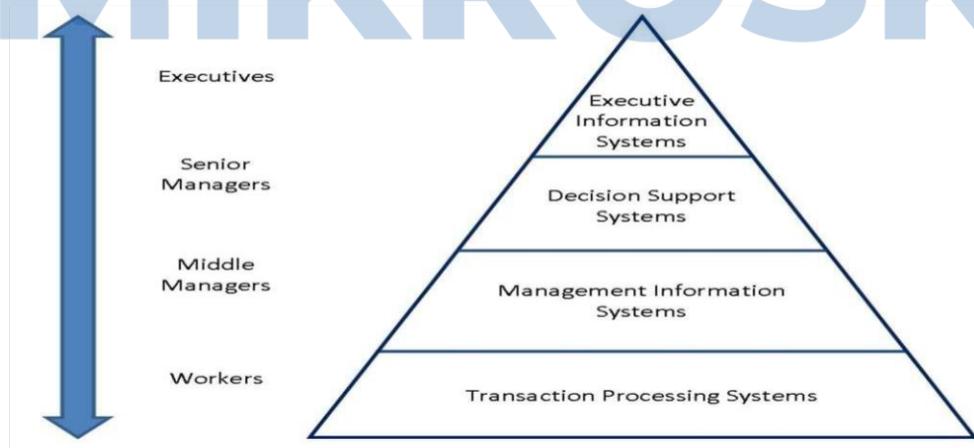
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Manajemen

Istilah sistem informasi Manajemen (SIM) telah banyak didenifisikan oleh para ahli manajemen dan komputer, Istilah SIM sendiri telah dikenal sejak tahun 1960-an. Konsep SIM berkembang seiring berkembangnya penggunaan teknologi komputer Menurut Helmawati (2015:01), Keberlangsungan hidup sebuah lembaga dipengaruhi pada pengelolaan dan perkembangan akan sistem informasi manajemen secara efektif [9]. Karena berkembangnya sistem informasi manajemen telah menyebabkan keputusan yang dilakukan oleh manajemen baik pada tingkat operasional (pelaksana teknis) maupun pimpinan pada semua jenjang. Serta perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan, dituntut untuk selalu dapat memperoleh informasi yang paling akurat dan terkini yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan [10].

Penggunaan sistem informasi manajemen akan berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi, dimana sistem informasi manajemen akan mempengaruhi aktifitas kerja karyawan. Karena pada dasarnya tujuan dari sistem informasi manajemen agar dapat mempermudah karyawan untuk tidak lagi melakukan tugas secara manual sehingga pekerja dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien dari karyawan tersebut tentu dibutuhkan sistem informasi manajemen yang berkualitas dengan konfigurasi yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Dapat dibicarakan bahwa dibikinnya sistem informasi manajemen pada suatu perusahaan yaitu supaya manajemen dapat mempunyai berbagai informasi bermanfaat yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan [11].



Gambar 2. 1. Level Piramid Sistem Informasi Manajemen

Bila disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah serangkaian sistem informasi yang biasanya digunakan para suatu entitas organisasi formal, perusahaan dll, yang berbasis komputer yang mampu mentransfer data menjadi serangkaian informasi yang sesuai dengan yang diinginkan oleh manajer dan telah disepakati bersama. SIM dapat diartikan dengan informasi yang digunakan suatu organisasi atau perusahaan untuk mengambil suatu keputusan. SIM juga dikenal dengan ungkapan lainnya seperti: “Sistem Informasi”, “Sistem Pemrosesan Informasi”, “Sistem Informasi dan Pengambil Keputusan” [9].

Dengan adanya informasi dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui masalah yang terjadi dimasa yang lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus dan output dari model matematika. Dan biasanya Output informasi untuk memudahkan manajer atau non manajer dalam perusahaan untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah [11].

2.2. Profil Rumah Sakit Husada Cipta Medan

PT Pelabuhan Indonesia I Persero (Pelindo 1) mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Prima Husada Cipta Medan. PT Prima Husada Cipta Medan bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan, pembinaan sarana kesehatan, bisnis pengelolaan rumah sakit, klinik satelit/pratama, klinik estetika dan layanan peralatan kesehatan (*health care*), secara resmi telah di launching oleh Direktur Utama Pelindo Bambang Eka Cahyana, Selasa, (07/022017).

Dengan mengemban misi menjadi bagian dan sarana Pelindo 1, juga untuk memajukan dan menyediakan sarana/prasarana pelayanan kesehatan yang berkualitas, PT Prima Husada Cipta berorientasi pada kebutuhan pelanggan “Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PT Prima Husada Cipta Medan membawahi Rumah Sakit Pelabuhan Medan yang berganti nama menjadi Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan dan juga Klinik Spesialis Krakatau. RS Prima Husada Cipta Medan akan dikembangkan menjadi rumah sakit yang lebih fleksibel yang mempunyai unit-unit seperti unit Trauma Center, Unit Hemodialisis, Unit Treatment Kardiovaskuler, dan Unit untuk Klinik Estetika. Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan telah meningkatkan fungsi dan layanannya di bidang kesehatan antara lain dengan melengkapi fasilitas dan sarana gedung utama, menyempurnakan fasilitas Instalasi

Gawat Darurat, Ruang Rawat Inap dengan 100 tempat tidur, Kamar Bersalin, Kamar Operasi, Rehab Medik, Ambulance 24 jam, Laboratorium, Layanan Farmasi, dan Penunjang Diagnostik antara lain ; Rontgen, CT Scan, EEG, Endoscopy, Treadmill dan USG 4D.

Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan yang merupakan anak perusahaan ke-enam milik Pelindo 1 ini, merupakan satu-satunya rumah sakit terbesar dan terlengkap fasilitas pelayanan kesehatannya di Kecamatan Medan Belawan saat ini. Rumah Sakit ini terbuka untuk umum dan memiliki tenaga medis antara lain 20 Dokter Spesialis, 11 Dokter Umum, 4 Dokter Gigi, 36 Perawat & Bidan, 15 Tenaga Farmasi dan juga Tenaga Ahli Farmasi, Fisiotherapi, Gizi, Rekam Medis, Laboratorium dan Ahli Rontgen.

Rumah sakit yang beralamat di Jalan Stasiun No 92 Belawan ini telah melayani 3 (tiga) Poliklinik. Antara lain Poli Spesialis, Poli Umum dan Poli Spesialis Penunjang dan mampu melayani Medical Checkup, pengelolaan kesehatan karyawan, pensiunan dan juga keluarga Pelindo 1 melalui kerjasama dengan BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Swasta di sekitar lokasi Rumah Sakit. (Rel)

2.3. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan rumah sakit secara keseluruhan dan bahkan merupakan salah satu sendi utama untuk kegiatan sehari-hari. Dengan adanya SIMRS diharapkan dapat membantu meringankan beban administratif, yang semula dilakukan secara manual yang cukup memakan waktu untuk proses gas dari berbagai laporan serta banyaknya tumpukan kertas berupa data-data penting yang akan disimpan setelah dikelola datanya. Sistem informasi administrasi merupakan bagian dari proses efisiensi pelaksanaan yang berhubungan dengan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan. (Hatta, 2008) [12].

Sistem informasi sering kali dikaitkan dengan kegiatan pengumpulan data penyakit maupun keluaran (*output*) di dalam pelayanan kesehatan. Secara umum, sistem informasi kesehatan akan tersusun atas dua entitas utama yaitu pengolahan informasi dan struktur manajemen sistem informasi kesehatan. Kebutuhan data dan informasi kesehatan dari hari ke hari semakin meningkat. Masyarakat yang semakin peduli dengan situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang telah dilakukan pemerintah terutama dalam masalah-masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka, sebab kesehatan menyangkut kehidupan masyarakat akan informasi kesehatan ini sangat memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan [13].

Hasil informasi dari data yang telah diolah yaitu berupa laporan, dapat digunakan oleh pengguna dalam mengambil keputusan untuk peningkatan upaya pelayanan kesehatan. SIMRS berfungsi untuk pengendalian mutu pelayanan, pengendalian mutu dan penilaian produktivitas, penyederhanaan pelayanan, analisis manfaat dan perkiraan kebutuhan, penelitian klinis, pendidikan, serta perencanaan dan evaluasi program (Kapalwi 2009) [14].

Data rekam medik pasien yang tersimpan dan dapat diakses oleh dokter maupun perawat membantu mereka dalam mendiagnosa kondisi pasien dan memberikan tindak lanjut yang tepat. Penggunaan teknologi informasi dapat mempercepat proses administrasi yang terjadi, dari saat pasien mendaftarkan diri hingga ia meninggalkan rumah sakit. Dengan teknologi, data dapat disajikan secara cepat bagi pihak-pihak atau unit yang membutuhkan. Penggunaan teknologi juga mengurangi kebutuhan penggunaan kertas sehingga lebih ramah pada lingkungan dan orang lebih menghemat waktu [15].

Implementasi SIMRS membutuhkan proses yang melibatkan faktor teknis maupun non teknis. Secara memiliki kapasitas untuk memilih atau mengembangkan SIMRS yang sesuai dengan kebutuhan. Termasuk kebutuhan infrastruktur dan biaya investasi yang diperlukan. Dalam perjalanannya rumah sakit juga dihadapkan pada permasalahan resistensi penggunaan sistem serta pemeliharaan SIMRS. Banyak rumah sakit telah melakukan investasi yang cukup besar untuk menerapkan sistem informasi, namun sebagian mengalami kesulitan atau kegagalan dalam adopsi SIMRS. Kegagalan adopsi sistem informasi mengakibatkan penggunaan sumber daya menjadi tidak efisien dan motivasi untuk menerapkan sistem menurun [16].

Hal ini memberikan petunjuk bahwa SIMRS harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi di masing-masing unit pada rumah sakit (Bayu & Muhimmah, 2013). Pihak yang berperan dalam pengelolaan dan penggunaan SIMRS di rumah sakit adalah sebagai berikut:

- 1) End User yaitu pengguna akhir SIMRS yang telah dibedakan menjadi dua yaitu :
 - a. Operator sebagai pengguna langsung SIMRS yang bertugas untuk memasukkan data ke sistem untuk seluruh karyawan di setiap unit.
 - b. Pengguna Informasi yang dihasilkan oleh SIMRS, sebagai pengguna tidak langsung SIMRS seperti Pimpinan Instalasi, Asisten Manajer dan Manajer Unit Instalasi.
- 2) Vendor, sebagai penyedia SIMRS baik secara perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komputer, memberikan dukungan teknis jika diperlukan.

- 3) Penanggung jawab SIMRS adalah Unit Teknologi Informasi Rumah Sakit yang merupakan sub bagian dari Bagian Manajemen Kepegawaian dan Admin, unit TI bertugas untuk menjembatani antara pengguna akhir dengan pihak penyedia SIMRS [17].

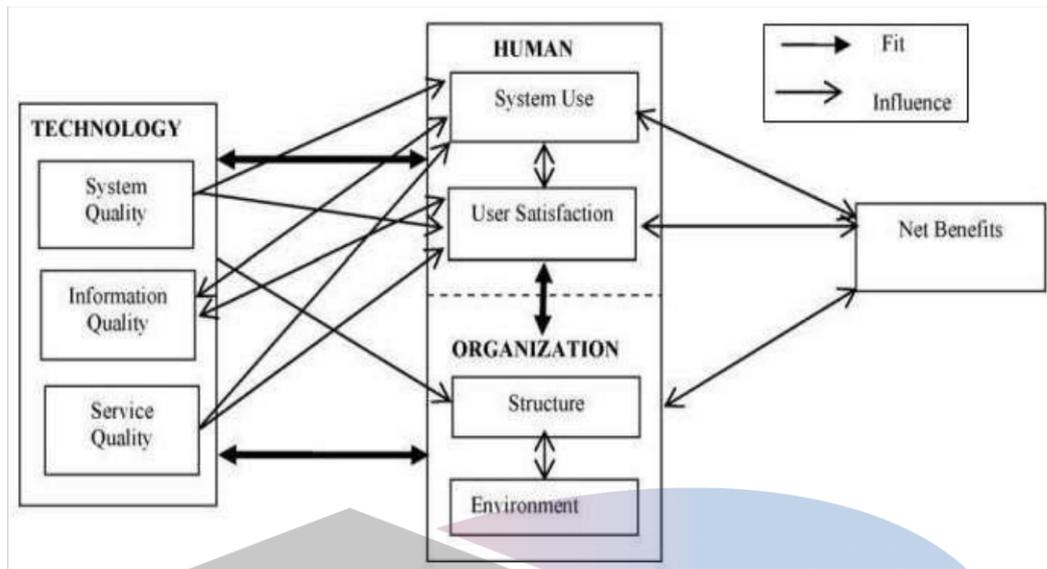
2.4. Human Organization Teknologi HOT-Fit

Teori HOT-Fit dikemukakan oleh Yusof *et al* (2006) Model ini dikemukakan oleh Yusof *et al* tahun 2008, Dasar pemikiran model ini berasal dari model kesuksesan sistem informasi Delone McLean. Manusia, organisasi dan dan teknologi merupakan komponen penting dari sistem informasi kesehatan. Penilaian dampak sistem informasi kesehatan didapat melalui manfaat yang diberikan oleh sistem (Yusof *et al*,2008). Model ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri, yaitu Manusia (*Human*) yang menilai sistem informasi penggunaan (*system use*) yang berhubungan dengan siapa yang menggunakan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, harapan, sikap menerima dan menolak sistem. Organisasi (*organization*) yang menilai sebuah sistem dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi berhubungan dengan perencanaan, manajemen, pengendalian, dukungan manajemen, dan pembiayaan. Teknologi (*Technology*) yang menilai dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan [18].

Model HOT-Fit memberikan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi manajemen. Komponen manusia menilai sistem informasi dari segi pengguna dan kepuasan pengguna. Segi pengguna dapat dilihat dari tingkat penggunaan dan sikap pengguna. Komponen organisasi menilai sistem dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan [19].

Metode dengan melihat secara keseluruhan sistem dengan menempatkan bisa dilihat dari 4 komponen variable HOT serta kesesuaian hubungan diantaranya sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi [20].

Variabel dalam penelitian ini meliputi kualitas sitem, kualitas informasi, kualitas layanan, penguasaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, kondisi fasilitas, dukungan pimpinan, serta manfaat yang diambil dari model HOT-Fit[21].



Gambar 2. 2. Model Kesuksesan Sistem Informasi HOT-FIT (2006)

Berdasarkan gambar 1 diatas, setiap variabel model HOT-Fit dijelaskan alat ukurnya untuk mengetahui tingkat kesuksesan dari pengimplementasian sistem informasi sebagai berikut:

1. Manusia (*Human*)

a. Pengguna Sistem (*System use*) berkaitan dengan frekuensi dan luasnya fungsi penyelidikan sistem informasi. Penggunaan sistem juga berhubungan dengan orang yang menggunakan, tingkat penggunaan, pelatihan, pengetahuan, keyakinan, harapan dan penerimaan atau penolakan [22].

b. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) merupakan evaluasi secara keseluruhan dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan potensi pengaruh sistem informasi. *User satisfaction* berhubungan dengan pengetahuan kedayagunaan sistem dan sikap pengguna tentang sistem informasi yang dipengaruhi karakteristik pengguna dan diukur oleh indikator seperti Kepuasan dengan fungsi tertentu (*Satisfaction with specific function*), Kepuasan Keseluruhan (*Overall satisfaction*), Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), Pengambilan keputusan atas kepuasan (*decision making satisfaction*) [22].

2. Organisasi (*Organization*)

- a. Struktur (*Structure*), struktur organisasi mencerminkan keadaan suatu instansi, budaya, politik dan perencanaan sebuah strategi, manajemen dan kepemimpinan [22].
 - b. Lingkungan (*Environment*), Lingkungan ini adalah lingkungan dari sumber pembiayaan, pemerintah, politik, kompetisi dan hubungan interorganisional, komunikasi [22].
3. Teknologi (*Technology*)
- a. Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Sistem yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri. Faktor yang akan dinilai atau indikator dari kualitas sistem terdiri dari performa sistem, *user interface*, Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas [22].
 - b. Kualitas Informasi (*Information quality*), Kualitas Informasi yang digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Faktor yang akan dinilai atau indikator dari kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi dan *data entry*[22].
 - c. Kualitas Layanan (*Service Quality*), Kualitas layanan sistem informasi merupakan kualitas interaksi antara pengguna dan pengelola sistem untuk mengatasi masalah pengguna. Layanan dapat berupa *update* sistem informasi dan respon pengembang jika sistem informasi bermasalah. Faktor yang dinilai atau indikator dari kualitas layanan antara lain kecepatan respon, jaminan, empati [22].

4. Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Manfaat bersih merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sebuah sistem informasi. Faktor yang akan dinilai antara lain efek dari pekerjaan, efisien dan efektifitas, menurunkan tingkat kesalahan, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Hubungan keterkaitannya dalam kerangka *HOT-fit* adalah saling mempengaruhi baik secara sendiri dan bersama-sama antara kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan pengguna. Struktur dan lingkungan akan

memberikan pengaruh langsung terhadap *net benefit*, begitu juga penggunaan dan kepuasan pengguna akan memberikan pengaruh langsung terhadap *net benefit* [22].

Dimensi-dimensi yang mempengaruhi satu dengan yang lain adalah seperti berikut ini:

1. Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan secara masing – masing maupaun bersama-sama, keduanya mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.
2. Struktur organisasi dan lingkungan organisasi mempengaruhi penggunaan system.
3. Penggunaan sistem yang mengandalkan pengetahuan dari pengguna, dapat mempengaruhi kualitas informasi.
4. Tingkat penggunaan sistem dapat mempengaruhi derajat kepuasan pengguna, yaitu ketika pengguna dapat menggunakan dan memanfaatkan sistem.
5. Lingkungan organisasi dapat mempengaruhi struktur organisasi, seperti politik dan kebijakan pemerintah yang berdampak pada populasi yang dilayani.
6. Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna secara langsung memberikan pengaruh dan hubungan timbal balik terhadap manfaat bersih [23].

2.5. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini adalah bagian yang menjelaskan tentang beberapa penelitian skripsi atau jurnal yang membahas tentang Metode HOT-Fit. Penelitian ini dijadikan referensi bagi penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nabilatul Fanny, Kusworo Adi, Sutopo	2019	Penerapan Model Hot Fit pada	Hasil penelitian bila ditinjau dari faktor manusia, SI

	Patria Jati[10]		Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi	P2K3RS mudah pelaksanaannya, belum ada pelatihan atau sosialisasi. Faktor organisasi, sudah terbentuk struktur organisasi, belum ada anggaran khusus, tidak adanya juklak/juknis dan prosedur kerja. Teknologi belum semua menggunakan komputer komunikasi antar sesama anggota pelaksana sudah berjalan lancar. Disarankan ada prosedur pelaksanaan, juklak, juknis dan uraian kerja, melaksanakan sosialisasi dan pelatihan bagi anggota tim dan pegawai dilingkungan RSUD Dr. Moewardi melakukan pengawasan berkesinambungan yang terjadwal, memperbaiki kualitas informasi dan menambah jumlah tenaga sesuai antara pendidikan dengan kebutuhan.
2	Restyandito Sutarno[7]	2016	TANTANGAN PENGIMPLEMENTASIN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT(SEBUAH	sangat perlu diperhatikan kesiapan dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu rumah sakit. Sosialisasi SIMRS dan pelatihan yang cukup akan memperbesar penerimaan di

			PERSPEKTIF SUMBER DAYA MANUSIA)	<p>kalangan karyawan, dokter maupun perawat, sehingga mereka mau mempergunakannya. Desain SIMRS juga harus memperhatikan kebutuhan dari pasien dan keluarganya, seperti latar belakang pengalaman mereka. SIMRS yang baik tidak semata-mata hanya ditentukan oleh perangkat keras, perangkat lunak dan piranti yang canggih.</p>
3	NurpaulinDewi, Syaifullah	2016	Analisis Penerapan Fire Report Online System (FROS) menggunakan Metode Hot-Fit (Studi Kasus: PT Arara Abadi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih 2. Faktor organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih 3. Faktor teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih. 4. Faktor teknologi, organisasi, dan manusia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan
4	Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga,	2020	EVALUASI SISTEM INFORMASI	Berdasarkan dari hasil pembahasan mengenai evaluasi sistem informasi

	<p>Makhrayani Majid [11]</p>		<p>MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE <i>HOT FIT</i> DI RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE</p>	<p>manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode HOT-fit di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare dapat diambil kesimpulan dan penilaian per aspek bahwa pada variabel <i>human (manusia)</i>, pada umumnya penggunaan aplikasi SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare sudah berjalan lancar, dilihat dari sisi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna yang berpendapat bahwa petugas atau operator dapat merasakan kemudahan dalam penginputan maupun pengolahan data dan di variable <i>organization</i> organisasi ditinjau dari aspek organisasi juga sudah cukup baik karena di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare bahwa disetiap unit itu selalu dilakukan pengawasan SIMRS. Dari pihak kader / rekan medik melakukan pengawasan sehingga tidak terjadi hambatan dalam pengumpulan data SIMRS, dan di <i>technology</i>(Teknologi) ditinjau dari sisi aspek</p>
--	----------------------------------	--	---	--



				<p>teknologi juga sudah cukup baik, karena dari hasil wawancara di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare bahwa pihak manajemen SIM RS sudah menggunakan jaringan yang lebih cepat, dan di variable <i>Net Benefit</i>, manfaat Ditinjau dari aspek manfaat juga cukup bermanfaat untuk pengguna SIM karena dari hasil wawancara di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Dan adapun sarannya yaitu, perlu adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak RSUD Andi Makkasau terkait calon pengguna SIM guna mendukung pelayanan yang prima, dan sebaiknya dilakukan evaluasi SIMRS secara periodik guna mengetahui kekurangan SIMRS dalam memenuhi kebutuhan pengguna</p>
5	Manik Mahendra Sari, Guardian Yoki Sanjaya, Andreasta dan Meliala[8]	2016	EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN KERANGKA HOT	Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian (mis-fit) antara teknologi dan manusia yang berdampak pada persepsi manfaat yang kurang bagi pengguna. Faktor penghambat tersebut antara

			- FIT	<p>lain SIMRS tidak sesuai dengan kebutuhan, persepsi bahwa menggunakan pencatatan manual lebih mudah dan cepat, persepsi bahwa penggunaan SIMRS menambah beban kerja, dan output SIMRS dianggap belum relevan dengan kebutuhan user. Namun demikian, faktor organisasi yang kuat, mendorong penggunaan SIMRS secara berkesinambungan seperti budaya kerja dan kepemimpinan.</p> <p>Pengembangan SIMRS dapat diarahkan untuk mendukung manajemen organisasi dan mutu pelayanan medis.</p>
6	Andika Bayu Saputra [6]	2016	IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN IMPLEMENTASISI STEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari RS PKU Muhammadiyah Temanggung, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi keberhasilan penerapan SIMRS adalah dari sisi variabel teknologi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, sedangkan dari sisi variable manusia yaitu kepuasan pengguna</p>

				<p>mempengaruhi penggunaan sistem, dari sisi variabel organisasi yaitu struktur sangat mempengaruhi lingkungan organisasi yang ada. Keberhasilan penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Temanggung dipengaruhi oleh adanya dukungan dan dorongan dari pihak manajerial kepada para pengguna SIMRS serta tersedianya kondisi fasilitas yang memadai di lingkungan rumah sakit untuk menggunakan SIMRS.</p>
7	<p>GitaRina Agustina, Amalina Tri Susilani dan Supatman[4]</p>	2018	<p>Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada bagian pendaftaran rawat jalan dengan metode Hot-Fit</p>	<p>Kualitas sistem dan kualitas layanan berpengaruh terhadap manusia. Di lihat dari besarnya koefisien $R^2 = 0,76$ artinya terdapat hubungan yang sangat kuat. Kualitas sistem dan kualitas layanan berpengaruh terhadap organisasi. Di lihat dari besarnya koefisien korelasi $R^2 = 0,71$ artinya terdapat hubungan yang kuat. Manusia tidak berpengaruh terhadap manfaat. Di lihat dari hasil koefisien beta yang bernilai negatif yaitu $M > NB$ memiliki nilai sebesar -</p>

				<p>4,034. Namun organisasi berpengaruh terhadap manfaat. Di lihat dari hasil koefisien beta yang bernilai positif yaitu hasil koefisien beta $O \rightarrow NB$ memiliki nilai sebesar 4,375. Pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit pada petugas pendaftaran pasien rawat jalan dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas layanan, manusia dan organisasi.</p>
8	<p>Prih Diantono Abda'u, Wing Wahyu Winarno, Henderi [13]</p>	2018	<p>Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Hofstede di RSUD Dr. Soedirman Kebumen,</p>	<p>Bahwa keberhasilan penerapan SIMRS di RSUD Dr. Soedirman Kebumen ditentukan oleh aspek teknologi, manusia dan organisasi dapat terlihat bahwa variabel kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat serta kepuasan pengguna merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap manfaat yang didapatkan dari SIMRS.</p>
9	<p>Demiawan Rachmatta Putro Mudiono [9]</p>	2018	<p>Aanalisis penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan model human organization</p>	<p>Penerapan SIMRS bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan bagi rumah sakit dan memberikan pelayanan konsumen dengan</p>

			<p>tecnology (Hot-Fit) di RSUD Dr.Koesnadi Bondowoso</p>	<p>mudah dan cepat akan tetapi penerpaan sistem SIMRS untuk era ini dirasa masih kurang maksimal. Analisis penerapan SIMRS dilakukan dengan menggunakan 3 faktor yaitu teknologi menilai kualitas sistem,kualitas informasi dan kualitas layanan,manusia yang menilai dari segi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna dan organisasi yang menilai dari segi struktur dan organisasi.</p>
10	<p>Frendy Rocky Rumambi, Salahudin Robo,Citra Amalia,</p>	2020	<p>Identifikasi Dampak Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit(SIRS) Terhadap PelayananKesehatan MenggunakanHot-Fit Model 2006</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak penggunaan sistem dari SIRSberdasarkan empat indikator yang terdapat dalam metode Teknologi Organisasi Manusia 2006 (HOT-Fit) selain metodeDeLone dan McLean Success 2003. Peneliti mengambil sebanyak 150respondenpengguna SIRS secara acak, datadikumpulkan dandianalisismenggunakanperangkat lunak SPSSdan AMOS. Keempat hipotesis yang berasal dari tigakomponen yaitu</p>



UNIVERSITAS MIKROSKIL

"Teknologi", "Manusia" dan "Organisasi" memiliki dampak positif dan memberikan manfaat bersih terhadap penggunaan system. Singkatnya, sebagian besar pengguna SIRS hanya fokus pada fungsi untuk registrasi dan administrasi daripada fungsi klinis. Ketersediaan unit IT dan personel TI memengaruhi penggunaan SIRS. Berdasarkan hipotesis HOT-Fit Model, ada empat indikator keberhasilan Sistem Informasi (SI). Keempat indikator memiliki dampak pada penggunaan system informasi rumah sakit (SIRS) terhadap pelayanan kesehatan di RSUD Dr Samratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Di dalam penelitian di temukan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan *net benefit* adalah faktor yang berpengaruh dalam menentukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini akan

				mengusulkan beberapa permasalahan yang terkait dengan dampak penggunaan system informasi rumah sakit(SIRS) terhadap pelayanan kesehatan di RSUD Dr. Samratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa keberhasilan dari 4 komponen yang ada pada Model Hot-Fit yaitu Manusia (Human), Organisasi (Organization), Teknologi (Technology) dan Manfaat bersih (Net Benefit). Mempunyai penilaian yang beragam sesuai dengan sistem yang digunakan seperti Peneliti Demiawan Rachmatta Putro Mudiono (2018) yang menggunakan 3 faktor yaitu teknologi menilai kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, manusia yang menilai dari segi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna dan organisasi yang menilai dari segi struktur dan organisasi.

Peneliti Frendy Rocky Rumambi, Salahudin Robo, Citra Amalia (2020) menyatakan Keempat hipotesis yang berasal dari tiga komponen yaitu "Teknologi", "Manusia" dan "Organisasi" memiliki dampak positif dan memberikan manfaat bersih terhadap penggunaan system. Dan Peneliti Demiawan Rachmatta Putro Mudiono (2018) dari aspek teknologi, manusia dan organisasi dapat terlihat bahwa variabel kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat. Serta kepuasan pengguna, merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap manfaat yang didapatkan dari SIMRS.

2.6. Kerangka Model Konseptual

Penelitian ini menggunakan Model Hot-Fit yang disesuaikan dengan penelitian mengenai kesuksesan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan dan hasil-hasil penelitian.

Sebelumnya, seperti pada penelitian sebelumnya yaitu Manik Mahendra Sari, Guardian Yoki Sanjaya, Andreasta dan Meliala "EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) dengan KERANGKA HOT – FIT" dengan pertimbangan bahwa

model ini cukup lengkap dalam menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna suatu sistem informasi, sehingga dapat diajukan model konseptual berikut:

2.7. Pengembangan Hipotesis

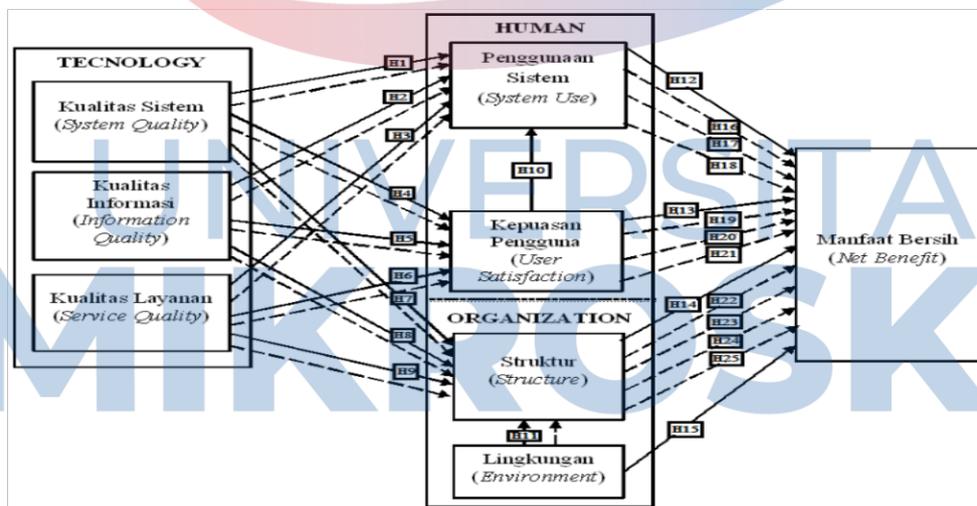
Gambar 2. 3. Model Kesuksesan Sistem Informasi HOT-FIT (2006)

2.7.1. Pengaruh Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas Sistem, adalah kemampuan atau performa sistem dalam menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 1992). Indikatornya adalah kemudahan untuk digunakan (*ease of use*), keandalan sistem (*reliability*), kecepatan akses (*response time*), fleksibilitas sistem (*flexibility*) dan keamanan sistem (*security*)

2.7.2. Pengaruh Kualitas Information (*Information Quality*)

Kualitas Informasi, merupakan kualitas keluaran (*output*) berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Rai et al., 2002). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi adalah kelengkapan (*completeness*), penyajian informasi



(format),
relevan
(relevance),
akurat
(accurate)
dan
ketepatan
waktu
(timeliness).

2.7.3. Pengaruh Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas Layanan, merupakan hasil perbandingan antara persepsi pengguna atas layanan yang mereka inginkan dan terima (Parasuraman et al., 1988). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem adalah kehandalan (*service reliability*), daya tangkap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*) dan bukti langsung (*tangibles*).

2.7.4. Pengaruh Penggunaan Sistem(System Quality)

Penggunaan Sistem mengacu pada keseringan dan cakupan penggunaan fungsi-fungsi sistem, pelatihan, pengetahuan, pengharapan, dan penerimaan atau penolakan

2.7.5. Pengaruh Kepuasan Pengguna (Information Quality)

Kepuasan Pengguna, adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi (Jogiyanto, 2007:23). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna adalah kepuasan sistem, kepuasan informasi dan kepuasan layanan.

2.7.6. Pengaruh Struktur Organisasi (Service Quality)

Pengendalian pada organisasi sektor publik dilakukakan dengan sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan pimpinan

2.7.7. Pengaruh Lingkungan Organisasi(System Quality)

Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelangsungan, eksistensi, keberadaan, dll yang menyangkut organisasi baik dari dalam maupun dari luar.

2.7.8. Pengaruh Manfaat Bersih(Information quality)

Manfaat bersih merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sebuah sistem informasi. Hubungan keterkaitannya dalam kerangka HOT-fit adalah saling mempengaruhi baik secara sendiri dan bersama-sama antara kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan pengguna.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL